

**PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TERHADAP PROFESI TENAGA
PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NABILA RIZKY
NIM.170503004

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444**

**PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TERHADAP PROFESI TENAGA
PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

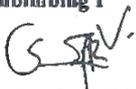
Diajukan Oleh:

**Nabila Rizky
NIM. 170503004**

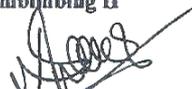
**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan
AR-RANIRY**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


**Suraiya, S.Ag, M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Pembimbing II


**Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197902222003122001**

**PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TERHADAP PROFESI TENAGA
PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KOTA SABANG**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Strata Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Pada hari/tanggal:

Selasa, 13 Desember 2022
19 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Suraiva, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,


Nurrâhmi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji I,


Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP. 196212311991011002

Penguji II,


Nurul Rahmi, S.IP., M.A
NIDN. 2031079202

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Svarifuddin, M.A., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Rizky
NIM : 170503004
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul Skripsi : Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Desember 2022

Yang Menyatakan



Nabila Rizky

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Persepsi Komunitas Sekolah terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Persepsi Komunitas Sekolah terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Komunitas Sekolah terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini ialah kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang yang berjumlah 151 orang dengan sampel 3 kepala sekolah dan 35 dewan guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada kepala sekolah dan dewan guru di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi komunitas sekolah yang ditinjau dari aspek kompetensi mendapatkan nilai 3,21% berada pada titik interval kedua 2,52 – 3,27 yang berarti baik. Hasil ini berdasarkan pada lima indikator kompetensi yaitu persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap kompetensi manajerial tenaga perpustakaan sangat baik (3,29%). Persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap pengelola informasi tenaga perpustakaan baik (3,1%). persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap kompetensi kependidikan tenaga perpustakaan baik (3,08%). persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap kompetensi kepribadian sangat baik (3,37%). Dan persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap kompetensi sosial sangat baik (3,34%).

Kata Kunci: *Komunitas Sekolah, Tenaga Perpustakaan, Perpustakaan Sekolah*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berfikir sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini. Salawat beserta salam yang tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu alahi wassalam* yang merupakan sosok yang amat mulia yang menjadi panutan setiap muslim serta telah membuat perubahan besar di dunia ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang”. Skripsi ini merupakan tugas akhir peneliti untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penyelesaiannya. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mariadi dan Ibunda tercinta Elida serta kakak Elma Fitri Wahyuni, dan adik Shafa Rahma yang telah mengiringi peneliti dengan do'a, dukungan, dorongan, dan kasih sayang. Dengan demikian dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Terimakasih untuk do'a dan cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
2. Bapak Syarifuddin, M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS. selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
4. Ibu Zubaidah, M.Ed. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam masalah perkuliahan
5. Ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti yang dimulai sejak awal penulisan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum, selaku penguji satu dan ibu Nurul Rahmi, S.IP., M.A. selaku penguji dua.
7. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Perpustakaan yang selalu membantu kelancaran administrasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, para asisten, semua bagian akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membantu peneliti selama ini
9. Terimakasih kepada sahabat Oja, Eja, Yana, Nida, Vivit, Muna, Linda, Hera serta teman-teman Ilmu Perpustakaan 2017 yang telah bekerja sama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia akan tetapi

hanya milik-Nya. Akan tetapi, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan perubahan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaminnn Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 5 Desember 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Persepsi.....	14
1. Pengertian dan Proses terjadinya Persepsi.....	14
2. Jenis-jenis Persepsi	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
C. Komunitas Sekolah	23
D. Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah.....	26
1. Pengertian Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah.....	26
2. Tugas Tenaga Perpustakaan Sekolah.....	30
E. Perpustakaan Sekolah.....	34
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	34
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	45
G. Alur Pelaksanaan Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Kompetensi Profesionalisme Pustakawan.....	39
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Alat Ukur.....	41
Tabel 3. Katagori Penilaian.....	47
Tabel 4. Gambaran Umum Subjek Penelitian Berdasarkan Sekolah.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK
- Lampiran 2. Surat Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian dari SMA I, SMA 2, dan MAN
- Lampiran 4. *Try Out* Validasi dan Reliabilitas Alat Ukur
- Lampiran 5. Tabel Tabulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 6. Angket Penelitian
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan selain tempat penyimpanan koleksi bisa juga dikatakan sebagai sumber informasi serta sarana belajar yang menyenangkan. Salah satu jenis perpustakaan yang ada di Indonesia yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit yang tergabung dengan sekolah, dikelola oleh sekolah yang bersangkutan untuk menyelenggarakan program sekolah sebagai penunjang pendidikan sekolah agar turut serta dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sebuah lembaga pendidikan dan perpustakaan sekolah juga merupakan tempat para siswa dan guru meningkatkan pengetahuannya melalui bacaan dan kajian penelitian sederhana.

Keberadaan perpustakaan di sekolah merupakan hal yang wajib ada di setiap sekolah. Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 45 yang berbunyi bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Salah satu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu adanya perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar yang sangat dibutuhkan oleh komunitas sekolah baik siswa dan guru di sekolah. Perpustakaan

sekolah menyediakan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh komunitas sekolah. Peran perpustakaan sebagai penyedia informasi sangat dibutuhkan oleh komunitas sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki tujuan mewujudkan komunitas sekolah yang sadar akan keberadaan informasi untuk keperluan proses pembelajaran, penelitian, perluasan informasi, rekreasi dan bertujuan mengarahkan komunitas sekolah untuk dapat mengembangkan kebiasaan kegemaran membaca dalam upaya pengembangan diri menjadi insan yang melek informasi. Komunitas menurut Najlatun Naqiyah, yaitu kelompok atau sejumlah orang yang berbagi keinginan dan kebutuhan. Komunitas dibangun dari rumah, sekolah, kantor menjadi suatu masyarakat yang besar.¹ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa komunitas sekolah yaitu masyarakat sekolah yang terdiri dari murid, guru, staf, komite sekolah dan orang tua murid.

Komunitas sekolah akan mendapatkan sumber informasi dari perpustakaan sekolah yang seyogyanya dikelola oleh pustakawan. Dengan adanya pustakawan yang mengelola perpustakaan sekolah serta memberikan pelayanan kepada komunitas sekolah akan terlaksananya tujuan dari perpustakaan sekolah. Karena hubungan pustakawan dengan komunitas sekolah yang baik akan membantu ketercapaian tujuan perpustakaan sekolah. Ketika pustakawan bekerjasama dalam kegiatan perpustakaan sekolah dan dibantu oleh komunitas sekolah dan kepala sekolah dalam perencanaan program perpustakaan akan secara efektif berdampak pada murid.

¹ Najlatun Naqiyah, *Konseling Komunitas: Bimbingan dan Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Potensi Anak dan Remaja*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 3.

Pustakawan sebagai para profesional dalam bidang informasi tercantum dalam bab 1 pasal 1 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 yang mana berisi tentang seseorang yang memiliki kompetensi melalui pendidikan atau pelatihan pustakawan yang mempunyai tugas serta tanggung jawab dalam melaksanakan pengelolaan dan pelayanan dalam suatu perpustakaan.² Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat R. Suryana yang mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah memerlukan staf yang cukup berpengalaman dan berkualifikasi untuk memenuhi tuntutan fungsi dan tujuan perpustakaan itu sendiri.³ Namun, yang terjadi di lapangan keberadaan perpustakaan sekolah saat ini terbilang masih kurang mendapat perhatian. Setiap sekolah memiliki perpustakaan namun sayangnya, dari segi pengelolaannya masih belum menjadi perhatian utama dalam keseluruhan aktivitas penyelenggaraan pendidikan sehingga perpustakaan sekolah belum berfungsi secara optimal karena kendala pengelola perpustakaan yang belum memiliki pengetahuan maupun keterampilan mengenai manajemen perpustakaan.

Pengelola perpustakaan sekolah bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan yang memuaskan keinginan pemustaka. Bentuk pelayanan yang dapat diberikan berupa keramahan, tanggap serta cepat dalam melayani setiap keluhan ataupun pertanyaan dari pemustaka. Terutama perpustakaan di Sekolah Menengah Atas yang mana pengelolaannya seharusnya sudah lebih baik dari pada perpustakaan sekolah tingkat bawah. Dengan adanya pengelola perpustakaan yang

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, hlm. 3.

³ R. Suryana, *Membina Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Ganaco, 1997), hlm. 56.

berkompeten, perpustakaan diharapkan dapat berkembang dengan baik pada lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu layanan di perpustakaan yang berkualitas salah satunya adalah dengan melihat persepsi dari pemustaka khususnya guru dan kepala sekolah tentang layanan perpustakaan sekolah tersebut. Persepsi yang muncul terhadap pustakawan bisa berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Persepsi yang muncul dari dalam sekolah yaitu berasal dari pihak-pihak sekolah sedangkan persepsi yang muncul dari luar sekolah berasal dari orang tua murid. Dalam hal ini pemustaka akan memiliki persepsi yang baik jika pengguna merasa apa yang dibutuhkannya dapat terpenuhi di perpustakaan tersebut. Sebaliknya, jika perpustakaan dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna, maka akan menimbulkan persepsi yang kurang baik bahkan buruk. Untuk itulah perpustakaan sangat dituntut untuk berbenah dan lebih meningkatkan kualitasnya baik dari segi koleksi, administrasi, manajemen dan yang paling utama adalah kualitas layanan perpustakaan itu sendiri.

Secara teoritis persepsi merupakan tanggapan dari seseorang yang terlihat melalui panca indera pada suatu kegiatan melalui panca indera tersebut pengunjung bisa menilai pustakawan apakah sikap yang dimilikinya baik atau buruk dimata pemustakanya. Menurut Veithzal Rivai, persepsi yaitu suatu proses yang dilalui individu untuk mengorganisasikan serta menafsirkan kesan-kesan

indra seseorang dalam memberikan makna bagi lingkungan orang tersebut.⁴ Jadi dari teori yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa persepsi suatu individu dapat terbentuk dari berbagai hal di sekitarnya serta penginterpretasian dan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima oleh suatu individu yang merupakan aktivitas integrasi dalam diri individu.

Adapun persepsi terhadap suatu profesi itu sangat diperlukan bagi setiap individu. karena jika individu memiliki persepsi positif terhadap profesinya maka itu sangat berpengaruh pada pola pikir dan tindakan dari individu tersebut, individu akan sangat memahami peran penting dalam pekerjaannya serta akan semakin giat dalam mendalami profesinya dengan melakukan aktifitas yang berhubungan dengan profesinya secara aktif, sebaliknya jika individu memiliki persepsi negatif terhadap profesinya, maka individu tersebut hanya akan melakukan sesuatu yang hanya menguntungkan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada komunitas sekolah di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang, hasil wawancara menyatakan bahwa sudah ada sekolah yang mempekerjakan lulusan pendidikan dari ilmu perpustakaan bekerja di perpustakaan sekolah mereka.⁵ Guru-guru yang sudah mengetahui adanya profesi tenaga perpustakaan, mereka menghargai profesi tenaga perpustakaan sama baiknya dengan profesi lainnya dapat dilihat ketika tenaga perpustakaan sekolah mengaplikasikan ilmu yang didapatkan melalui

⁴ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 231.

⁵ Hasil wawancara dengan Pustakawan MAN 1 Sabang bersama bapak Abdul Haris, S.IP pada tanggal 21 desember 2021 pukul 10.00.

profesi tenaga perpustakaan dan mereka ingin belajar tentang ilmu tersebut.⁶ Namun demikian, peneliti juga menemukan masih ada sebagian guru yang berpendapat bahwa profesi tenaga perpustakaan sekolah pekerjaannya hanya sekedar susun-susun buku di perpustakaan tanpa mereka sadari mereka telah merendahkan profesi tenaga perpustakaan, kemudian peneliti juga menemukan tenaga perpustakaan masih mempunyai kendala dalam pelaksanaan melayani pemustaka,⁷ dan masih dijumpai kepala sekolah yang menempatkan guru yang kurang jam mengajar di perpustakaan agar tertutup jam mengajarnya.⁸

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ada berbagai macam persepsi yang muncul dalam komunitas sekolah terhadap pustakawan. Perbedaan persepsi inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas masalah ini lebih dalam dengan sebuah penulisan dengan judul **“Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Di Kota Sabang”**.

⁶ Hasil wawancara dengan beberapa guru SMA Negeri 1 Sabang bersama bapak Ema Susipandi, S.Pd. ibu Rahmawati, S.Pd. dkk. Pada tanggal 10 September 2020 pukul 11.00.

⁷ Hasil wawancara dengan Pustakawan SMA Negeri 1 Sabang bersama ibu Dwi Apriyani, S.Pd pada tanggal 15 September 2020 pukul 11.30

⁸ Hasil wawancara dengan Pustakawan SMA Negeri 2 Sabang bersama ibu Maziatul Ida, S.Pd.I. pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 11.00.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang ilmu perpustakaan khususnya inovasi terhadap profesi tenaga perpustakaan sekolah.
- b. Penulisan ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Ar-Raniry dalam melakukan penulisan selanjutnya yang serupa dengan topik yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian bagi akademisi perpustakaan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan citra pustakawan.

b. Bagi institusi

Diharapkan dapat menjadi masukan untuk tenaga perpustakaan sekolah dalam segi aspek keterampilan dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan tenaga perpustakaan sekolah agar membantu perpustakaan sekolah untuk lebih maju.

E. Penjelasan Istilah

1. Persepsi Komunitas Sekolah

Persepsi komunitas sekolah merupakan pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh komunitas sekolah dengan menyimpulkan informasi untuk memberikan pendapat atau gambaran terhadap objek yang akan dipersepsikan.

Persepsi Menurut Cliff Johannes Ruhukail dan Tintin Kurniawati yaitu kemampuan dalam mengklasifikasikan, memfokuskan pikiran, serta menginterpretasikan suatu hal sesuai dengan situasi dan kondisi.⁹ Menurut Slameto, persepsi adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.¹⁰

⁹ Cliff Johannes Ruhukail & Tintin Kurniawati, *Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku, Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 2021, Vol. 23, No. 2, hlm. 81. [https:// Http://Jipk.Ui.Ac.Id](https://Http://Jipk.Ui.Ac.Id).

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm, 102.

Lebih lanjut, Jalaludin dan Rakhmat menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi komunitas sekolah merupakan suatu proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus dari apa yang dirasakan oleh panca inderanya dan kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat individu memiliki suatu pandangan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

Sementara komunitas sekolah adalah orang-orang yang terikat erat dengan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf karyawan, siswa, orang tua murid, dan profesional lain yang terlibat.¹² Menurut suherman komunitas sekolah yaitu Masyarakat sekolah yang berbagi kepentingan dalam keberhasilan pendidikan yang terdiri dari murid, guru, staf, komite sekolah dan orang tua murid.¹³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Komunitas sekolah merupakan orang-orang yang berbagi kepentingan dalam pendidikan

¹¹ Jalaludin dan Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 50.

¹² Ni'mat Zahroh, *Aplikasi Psikologi di Sekolah*, (Universitas Muhammadiyah Malang: UMM Press, 2019), hlm. 17.

¹³ Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Bandung: MQS Publishing, 2009), hlm. 39.

di sekolah yang anggotanya terdiri dari kepala sekolah, guru, murid, staf, dan orang tua murid.

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti dalam persepsi komunitas sekolah ialah hanya kepala sekolah dan dewan guru SMA Negeri 1 Sabang, SMA Negeri 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di kota Sabang. Alasan peneliti hanya mengambil persepsi kepala sekolah dan dewan guru dikarenakan jika persepsi kepala sekolah dan dewan guru baik terhadap tenaga perpustakaan, hal ini akan memudahkan tenaga perpustakaan bekerjasama dalam kegiatan perpustakaan sekolah yang dibantu oleh dewan guru dan kepala sekolah dalam perencanaan program perpustakaan sekolah. Yang pada akhirnya, akan tercapai tujuan dari perpustakaan sekolah yang secara efektif berdampak pada murid.

2. Tenaga Perpustakaan Sekolah

Tenaga perpustakaan sekolah merupakan seseorang yang ditunjuk kepala sekolah untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Di dalam buku *panduan kerja tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah* yang terletak di bab III yang berisi tentang kualifikasi tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa tenaga perpustakaan sekolah terdiri dari kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan, dengan syarat memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan Sekolah/Madrasah dari

lembaga yang ditetapkan pemerintah.¹⁴ Tenaga perpustakaan merupakan seseorang yang dipilih oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat serta melaksanakan tugas-tugasnya dan diberi tugas teknis serta tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah.¹⁵ Dan di dalam buku *pengelolaan pendidikan dan tenaga kependidikan* disebutkan bahwa tenaga perpustakaan sekolah yaitu tenaga kependidikan yang memiliki peran penting serta sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Tenaga perpustakaan juga memberikan sumbangan pada misi dan tujuan sekolah serta bertanggung jawab atas perencanaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah. Dengan demikian, tenaga perpustakaan harus memiliki kemampuan yang memadai, bermotivasi tinggi, jumlah yang mencukupi, dan dapat melayani pengunjung dengan baik.¹⁶

Dari pembahasan di atas yang penulis maksud dengan tenaga perpustakaan sekolah yaitu tenaga perpustakaan baik dibidang layanan teknis maupun layanan pemustaka yang terdapat di tiga Sekolah Menengah Atas di kota Sabang yaitu SMA Negeri 1 Sabang, SMA Negeri 2 Sabang dan MAN 1 Sabang. Alasan peneliti hanya mengambil tiga sekolah karena tiga sekolah

¹⁴ Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Panduan Kerja: Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 14.

¹⁵ Nurul Alfi F, *Persepsi Diri Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah tentang Kompetensi Kepribadian Pada Perpustakaan MAN 1 Bandung*, Vol. 4, No. 1, 2017, hlm. 57.

¹⁶ Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019), hlm. 47.

tersebut diambil sebagai perwakilan dari keseluruhan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan sekolah, terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya pernah diteliti. Namun bukan berarti penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ada titik perbedaan yang dilakukan oleh penulis dalam meneliti persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan sekolah tersebut, yang pertama tentang tempat penelitian, fokus penelitian, dan variabel penelitian yang dilakukan.

Penelitian pertama, diambil dari jurnal yang berjudul “Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Perpustakaan Proklamator Bung Hatta BukitTinggi” disusun oleh Agung Dwino Putra dan Malta Nelisa, Mahasiswa FBS Universitas Negeri Padang, 2019.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa SMA terhadap pustakawan Bung Hatta perpustakaan Proklamator, persepsi siswa SMA terhadap koleksi perpustakaan, persepsi siswa SMA terhadap layanan perpustakaan, dan persepsi siswa SMA terhadap fasilitas perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data

¹⁷ Agung Dwino Putra & Malta Nelisa, *Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Perpustakaan Proklamator Bung Hatta BukitTinggi*, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 8, No. 1, 2019, hlm. 1-7.

melalui skala Likert. Populasi penelitian ini adalah jumlah pemustaka yang berkunjung di perpustakaan pada tanggal 24-28 Juni 2019 berjumlah 150 orang dan sampel berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa SMA terhadap pustakawan Bung Hatta perpustakaan Proklamator pustakawan memiliki pengetahuan yang baik dalam bidangnya, persepsi siswa SMA terhadap koleksi perpustakaan memberikan jawaban positif tentang ketersediaan koleksi sudah memadai, persepsi siswa SMA terhadap layanan perpustakaan sudah baik, dan persepsi siswa SMA terhadap fasilitas perpustakaan Proklamator Bung Hatta sudah cukup baik.

Penelitian kedua, diambil dari skripsi yang berjudul “Persepsi Komunitas Sekolah tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah” disusun oleh Ristya Ariyani Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia 2019.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan pustakawan sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandung dan SMA Negeri 6 Bandung yang masing-masing perpustakaannya telah dikelola oleh pustakawan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 orang yang terdiri dari murid, guru, dan staf. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Teknik analisis data menggunakan skala persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi komunitas sekolah tentang keterampilan pustakawan sekolah dinilai cukup baik.

¹⁸ Ristya Ariyani, *Persepsi Komunitas Sekolah tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah*, (Skripsi), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2019, hlm. 1-95.

Penelitian ketiga, diambil dari skripsi yang berjudul “Persepsi guru terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh” disusun oleh Jemari Mahasiswi UIN Ar-Raniry 2022.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari guru PNS dan Non PNS. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi pengelola perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh dilihat dari segi kompetensi personal dan professional pengelola perpustakaan secara keseluruhan sudah termasuk dalam katagori sangat baik dengan nilai (92%).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya ialah mengenai persepsi komunitas sekolah terhadap tenaga perpustakaan sekolah. Persamaan lainnya yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penulis sebelumnya yaitu, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agung Dwino Putra dan Malta Nelisa, lokasi penelitian hanya di satu tempat dan subjek penelitian ini hanya pada persepsi siswa tentang pustakawan, layanan, koleksi, serta fasilitas di perpustakaan sekolah. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ristya Ariyani, teknik pengumpulan data

¹⁹ Jemari, *Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh*, (Skripsi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Bnada Aceh, 2022, hlm. 1-52.

menggunakan angket terbuka dan angket tertutup serta subjek penelitiannya dari guru, staf, dan murid. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Jemari, jenis penelitiannya menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari seluruh penelitian tersebut belum ada penelitian yang membahas tentang persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan sekolah.

B. Persepsi

1. Pengertian dan Proses terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan pendapat seorang individu atau narasumber berdasarkan penilaian (pengamatan dan pengalamannya). Laura A. King menyatakan Persepsi yaitu proses mengatur dan mengartikan suatu informasi sensoris untuk memberikan makna. Di mana reseptor sensoris mencatat informasi mengenai suatu hal yang dilihatnya ke dalam otak untuk dianalisis dan interpretasi terhadap apa yang dilihat oleh individu tersebut dengan demikian terjadilah persepsi dan persepsi bersifat parsial maupun subjektif.²⁰

Menurut Stanton dan Deshpande yang dikutip dalam buku yang berjudul *Perilaku Konsumen* yang ditulis oleh Nugroho, persepsi dapat diartikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimuli (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra penglihatan, pendengaran, perasa, sentuhan, dan penciuman. Kemudian stimuli-stimuli ini

²⁰ Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 224-225.

diseleksi, diorganisasi yang nantinya dapat diinterpretasikan.²¹ Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris. Proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.²² Sementara itu menurut Alo Liliweri, persepsi yaitu pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan terhadap pengalaman tersebut.²³

Persepsi dibentuk oleh tiga pasang pengaruh yaitu: karakteristik dari stimuli, hubungan stimulus dengan sekelilingnya, serta kondisi-kondisi di dalam diri kita sendiri. Stimuli merupakan setiap bentuk fisik, visual, serta komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. Setiap individu dapat merasakan bentuk, warna, suara, sentuhan, aroma, dan rasa dari stimuli. Perilaku individu kemudian dipengaruhi oleh persepsi fisik ini. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Dengan demikian persepsi memiliki sifat subjektif.²⁴

Persepsi yang dibentuk oleh individu dipengaruhi oleh pikiran serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi yaitu bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas.

²¹ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, cetakan VII* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 89.

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 88.

²³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: PT Prenada Media Group, 2015), hlm. 166-167.

²⁴ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, cetakan VII* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 90.

Terbentuknya persepsi individu sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk dipersepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari alat indera atau reseptor.²⁵ Alat indera atau reseptor adalah alat untuk menerima stimulus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai alat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi yaitu pandangan suatu individu terhadap suatu hal yang dialaminya yang kemudian dari kejadian tersebut menimbulkan respon sensoris dari dalam dirinya yang diperoleh dengan memberikan arti bagi kejadian tersebut. Proses terjadinya persepsi yaitu disebabkan oleh objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor dan reseptor inilah yang memberikan respon apa yang dilihat, apa yang didengar melalui stimulus yang dilalui alat indera.

2. Jenis-Jenis Persepsi

Dari definisi persepsi menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi dibagi menjadi beberapa jenis.

Jenis-jenis persepsi menurut Deddy Mulyana terbagi menjadi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau

²⁵ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen.....*, hlm. 90

sosial. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan demikian, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis, karena persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu.²⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda, yang nantinya akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda setiap individu. Sedangkan persepsi terhadap manusia merupakan proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungannya.

Menurut Djaali persepsi terbagi menjadi dua macam yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif merupakan pendapat berupa rasa senang sehingga dalam memberikan respon atau reaksi selanjutnya akan menampilkan kecenderungan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap suatu objek, maka ia akan terdorong memberi respon yang positif terhadap objek tersebut. Sedangkan persepsi negatif merupakan pendapat berupa rasa tidak senang akan menampilkan kecenderungan reaksi untuk menghindari, menjauhi, dan bisa menimbulkan antipati atau cuek.

²⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), hlm. 184.

Seseorang yang memiliki persepsi negatif maka akan memberikan respon yang kurang baik terhadap objek yang akan dipersepsikan.²⁷

Menurut Irwanto setelah individu berinteraksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Persepsi positif

Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan dan umpan balik yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Dilanjutkan dengan kegiatan menerima dan mendukung objek yang dipersepsikan.

2) Persepsi negatif

Persepsi yang menggambarkan semua pengetahuan dan reaksi yang tidak selaras dengan objek yang diamati. Hal itu akan diteruskan dengan menerima atau menolak dan melawan ke objek yang dipersepsikan.²⁸

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis persepsi dapat dibedakan menjadi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dalam tanggapan yang diteruskan pemanfaatannya sedangkan persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsikan.

²⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

²⁸ Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hlm. 71.

3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indera namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Persepsi seseorang tidaklah timbul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Lilik Purwanti ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal terdiri dari faktor kebutuhan psikologis, pengalaman, kepribadian, sikap, serta karakter seseorang yang merupakan faktor internal dapat mempengaruhi persepsi seseorang atas suatu objek. Dan faktor eksternal terdiri dari faktor intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban dan sesuatu yang baru.²⁹ Menurut Suparno faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang itu ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi persepsi merupakan berbagai gejala untuk persepsi. Faktor-faktor intern ini yaitu faktor yang berkaitan dengan diri sendiri. Seperti pengalaman, kepribadian, serta latar belakang dan sikap. Adapun faktor ekstern meliputi faktor yang di dapat luar individu seperti intensitas, ukuran, gerakan, keakraban dan sesuatu yang baru.³⁰

Sedangkan Menurut Pareek dalam Rahmat Dahlan, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal individu seorang dan faktor eksternal atau objek persepsi. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut:

²⁹ Lilik Purwanti, *Penentu Praktik Manajemen Laba*, (Malang: Peneleh, 2021), hlm. 13.

³⁰ Suparno, *Miskonsepsi & Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika 9*, (Yogyakarta: Gravindo, 2005), hlm. 452-455.

- a. Latar belakang pendidikan. Latar belakang yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi. Contoh orang yang pendidikannya lebih tinggi yang memiliki cara tertentu untuk menyeleksi sebuah informasi.
- b. Pengalaman. hal yang sama dengan latar belakang ialah faktor pengalaman, pengalaman mempersiapkan seseorang untuk mencari orang-orang, hal-hal, dan gejala-gejala yang mungkin serupa dengan pengalaman pribadinya.
- c. Kepribadian. Dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- d. Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Penerimaan diri. Penerimaan diri merupakan sifat penting yang mempengaruhi persepsi.³¹

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi individu merupakan faktor yang berkenaan dengan keberadaan individu yang bersangkutan atau yang terjadi karena adanya rangsangan dari dalam individu. Faktor ini dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan. Seseorang yang mengalami pendidikan dalam institusi lebih mendekati seseorang yang mempunyai pendidikan yang

³¹ Rahmat Dahlan, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.4 No. 1/Juni 2017, hlm, 10.

serupa. faktor pengalaman yaitu persepsi individu terhadap seseorang, objek, atau kejadian masa lalu dan reaksi mereka terhadap pengalaman tersebut. Seperti seseorang yang mempunyai pengalaman buruk dalam bekerja dengan jenis orang tertentu mungkin akan menyeleksi orang-orang ini untuk jenis persepsi tertentu dan pengalaman ini terjadi melalui rangkaian peristiwa yang pernah dialaminya. faktor kepribadian. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan dengan perbedaan inilah akan mendatangkan persepsi yang berbeda-beda pula antara satu orang dengan yang lainnya. Faktor sistem nilai. Nilai mengemban gagasan individu mengenai apa yang benar, baik, atau diinginkan yang berkenaan dengan proses (nilai instrumental) atau hasil (nilai terminal). Nilai mempengaruhi persepsi individu seperti keyakinan dasar bahwa suatu cara tingkah laku khas lebih disukai secara pribadi atau sosial daripada cara tingkah laku yang sebaliknya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi secara eksternal atau datang dari luar objek persepsi adalah:

- a. Intensitas. Umumnya, rangsangan yang lebih intensif, mendapatkan lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intens.
- b. Ukuran. Benda-benda yang lebih besar umumnya lebih menarik perhatian.
- c. Kontras. Secara umum hal-hal yang biasa dilihat akan cepat menarik perhatian.
- d. Gerakan. Benda yang bergerak lebih menarik perhatian dari hal yang diam.
- e. Ulangan. Biasanya hal yang berulang-ulang dapat menarik perhatian.
- f. Keakraban. Suatu yang akrab atau dikenal lebih menarik perhatian.

g. Sesuatu yang baru. Faktor ini kedengarannya bertentangan dengan keakraban, namun unsur ini juga berpengaruh pada seseorang dalam menyeleksi informasi.³²

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu seperti latar belakang individu, pengalaman, kepribadian, sistem nilai serta penerimaan diri sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar objek persepsi seperti intensitas, ukuran, kontras, gerakan, ulangan, keakraban dan sesuatu yang baru.

C. Komunitas Sekolah

Komunitas sekolah biasanya bersumber pada berbagai individu, kelompok bisnis, dan institusi yang diinvestasikan dalam kesejahteraan yang memiliki kepentingan dalam keberhasilan sekolah yang terdiri dari anggota dewan sekolah, kepala sekolah, guru, murid, staff, dan orang tua murid. Menurut Kompri, komunitas sekolah yaitu hubungan mitra kerja didik antara kepala sekolah, guru serta orang tua murid yang memiliki pusat yang sama.³³ Sementara itu menurut Adi Yeremia Mamahit dkk, komunitas sekolah yaitu lembaga yang didirikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan intelektual yang anggota-

³² Rahmat Dahlan, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang.....*, hlm, 11.

³³ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 250.

anggotanya terdiri dari kepala sekolah, murid, guru, karyawan sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.³⁴

Adapun dari penjelasan di atas yang dikatakan dengan kepala sekolah, guru, siswa, staf dan orang tua murid yaitu:

a. Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan kepala sekolah.³⁵ Menurut Mulyasa kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.³⁶

b. Guru

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk

³⁴ Adi Yeremia Mamahit dkk, *Teori Promosi Kesehatan*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 82.

³⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm, 81.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 37.

membimbing serta membina murid secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.³⁷

c. Siswa

Siswa adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Nasional. Menurut Abu Ahmadi siswa adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak di paksa oleh luar. Mempunyai keinginan dan sifat-sifat sendiri.³⁸

d. Staf

Staf sekolah yaitu nama lain dari pelaksana di sekolah atau tenaga tata usaha sekolah. Yang termasuk kategori staf sekolah yaitu semua tenaga struktural non fungsional yang terdiri dari tenaga tata usaha (tenaga administrasi kantor, para pesuruh, tukang kebun dan penjaga) dan tenaga teknis sekolah (teknisi laboratorium, teknisi komputer, serta pegawai tata usaha yang dipekerjakan di perpustakaan dan sejenisnya). Tata usaha sekolah merupakan salah satu kegiatan administrasi pendidikan di lingkungan sekolah yang mana kegiatannya mengurus segala bentuk

³⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm, 39.

³⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 205.

administrasi sekolah. Mulai dari surat menyurat sampai dengan inventaris barang.³⁹

e. Orang Tua Murid

Orang tua murid yaitu seseorang yang ikut andil dalam proses tercapainya tujuan dari sekolah. Dengan demikian, untuk mewujudkan hal tersebut maka dibutuhkan membangun hubungan yang baik di Antara orang tua, guru, staf dan siswa.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunitas sekolah yaitu kumpulan orang-orang yang terkait satu sama lainnya yang berbagi kesamaan nilai-nilai. Sekolah merupakan sebuah komunitas karena di dalamnya ada beragam kebutuhan serta keinginan. Seperti halnya kepala sekolah yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya. Guru yang berperan sebagai pendidik untuk mengarahkan siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Siswa yang berperan sebagai pelajar fungsinya untuk menuntut ilmu agar mencapai tujuannya dan orang tua berperan sebagai pendukung kegiatan sekolah agar tercapainya tujuan bersama.

D. Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah

Profesi tenaga perpustakaan merupakan sebutan untuk orang-orang yang mempunyai kompetensi dari pendidikan atau pelatihan yang didapati melalui

³⁹ Amiruddin, *Kinerja Pegawai Tata Usaha dengan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah, Al-Idarah*, Jurnal Kependidikan Islam (2017), Vol VII. No. I, hlm. 126-145.

⁴⁰ Komunitas Orang Tua Murid, di akses melalui <http://jny.sch.id> pukul 22.02, 20 Maret 2022.

pendidikan tingkat perguruan tinggi. profesi merupakan pekerjaan yang ditandai dengan persyaratan khusus. Profesi merupakan kelompok pekerjaan yang khusus melaksanakan kegiatan dengan keterampilan dan keahlian dengan pendidikan formal serta penguasaan pengetahuan dengan ruang lingkup yang luas dalam melakukan pekerjaannya. profesi yaitu jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian yang didapati melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, jabatan ini memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.⁴¹ Jadi dari teori yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu keterampilan atau keahlian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan tingkat perguruan tinggi yang ditempuhnya dalam waktu yang cukup lama.

Keterampilan atau kompetensi yang harus dimiliki tenaga perpustakaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kompetensi personal. Merupakan kompetensi sikap dan nilai yang harus dimiliki setiap tenaga perpustakaan agar mampu bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, belajar terus-menerus serta mampu menghadapi tantangan. Kemampuan yang harus dimiliki agar memiliki sikap kompetensi personal yaitu berbudi pekerti, sopan santu, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, kemampuan menunjukkan nilai tambah dari kontribusi mereka dan kemampuan

⁴¹ Amir Sahaka, *Profesi, Profesional, dan Pekerjaan*, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 63.

untuk bersikap luwes dan positif dalam setiap situasi lingkungan kerja yang selalu berubah.⁴²

2. Kompetensi profesional. Merupakan kompetensi yang berkaitan dengan keahlian, pengetahuan dan keterampilan pustakawan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Kompetensi profesional berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki mengenai hal sumber-sumber informasi, metode akses informasi, kompetensi mendayagunakan sarana teknologi informasi berupa perangkat keras dan perangkat lunak serta manajemen informasi diantaranya: susunan organisasi informasi, susunan sumber-sumber informasi, aturan layanan informasi, dan melakukan implementasi alat teknologi informasi.⁴³

Berdasarkan pengertian dari definisi profesi, keterampilan yang harus dimiliki tenaga perpustakaan yaitu kompetensi personal dan kompetensi profesional. Kompetensi personal berasal dari dalam diri individu sedangkan kompetensi professional berasal dari bidang keahlian individu. kompetensi merupakan suatu karakteristik kemampuan yang dimiliki individu seperti pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja sebagai upaya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga perpustakaan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dijalankannya agar dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

⁴² Muhammad Riandy Arsin Siregar, *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan)*, Jurnal Iqra, Vol. 9, No. 2, hlm. 215-216.

⁴³ Anton Risparyanto, *Pengaruh Motivasi dan Kompetensi terhadap Kualitas Layanan Pustakawan*, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol 13, No. 1, 2017, hlm. 4.

Tenaga perpustakaan sekolah dalam UU Sisdiknas tahun 2003 yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri serta diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang meliputi pengelola satuan pendidikan, peneliti, pengembangan, serta teknisi sumber belajar.⁴⁴ Menurut Ibrahim Bafadal tenaga perpustakaan sekolah yaitu seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat dan melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap telah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁴⁵

Adapun syarat-syarat menjadi tenaga perpustakaan Sekolah/Madrasah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Berkualifikasi minimal SMA atau yang sederajat.
- b. Bersertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah dari lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan Syarat-syarat menjadi pustakawan yaitu:
 - a. pegawai negeri sipil (PNS) dengan jabatan fungsional pustakawan.
 - b. Berpendidikan minimal D-II ilmu perpustakaan atau D-II Non ilmu perpustakaan.
 - c. Bersertifikat lulus diklat fungsional pustakawan untuk menjadi pustakawan tingkat terampil.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa profesi tenaga perpustakaan sekolah yaitu seorang tenaga/petugas yang diberi wewenang untuk menjalankan kegiatan kerja di perpustakaan agar perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Syarat-

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Kompetensi Kependidikan, Kepribadian, Sosial, Dan Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Sumatera, 2010), hlm. 8.

⁴⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 175.

⁴⁶ Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Panduan Kerja: Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Direktur Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2017), hlm. 10

syarat menjadi tenaga perpustakaan sekolah yaitu mempunyai sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Perpustakaan Nasional atau lembaga lain yang diberikan kewenangan oleh Perpustakaan Nasional.

2. Tugas Tenaga Perpustakaan Sekolah

Seorang tenaga perpustakaan diberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Tenaga perpustakaan bertanggung jawab atas pengelolaan koleksi di perpustakaan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) Nomor 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan Sekolah/Madrasah. Tugas tenaga perpustakaan meliputi:

1. Kompetensi Manajerial. Kompetensi ini berhubungan dengan pengaturan serta pengelolaan perpustakaan yang dikelola oleh tenaga perpustakaan sekolah secara keseluruhan. Sub-kompetensi yang ada pada kompetensi ini antara lain melakukan perawatan bahan pustaka, membuat dan melaksanakan program, mengevaluasi program, hingga membantu dalam menyusun anggaran perpustakaan.
2. Kompetensi pengelolaan informasi. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pengelola perpustakaan dalam mengolah bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, dan lainnya. Sub-kompetensi pada kompetensi ini seperti membuat katalog, menentukan deskripsi subjek

dengan menggunakan DDC, menyelenggarakan jasa sirkulasi, dan memiliki pengetahuan teknologi serta informasi.

3. Kompetensi kependidikan. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pengelola perpustakaan dalam mendidik atau membimbing pemustaka dalam menggunakan perpustakaan. Sub-kompetensi ini antara lain memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan, menginformasikan pengguna tentang adanya materi atau buku baru di perpustakaan, memfasilitasi bahan ajar guru, memfasilitasi pengguna untuk belajar mandiri, serta memotivasi mengembangkan minat baca.
4. Kompetensi sosial. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan hubungan interaksi sosial yang ada pada diri tenaga perpustakaan. Sub-kompetensi ini antara lain melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain, melakukan kerjasama dalam membuat program di perpustakaan, serta kemampuan interaksi sosial dengan pihak internal maupun eksternal perpustakaan.
5. Kompetensi kepribadian. Kompetensi ini berkaitan dengan kepribadian dan etika yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan sekolah. Sub-kompetensi ini antara lain kedisiplinan, kejujuran, kesopanan, kerapian dalam berpakaian, bekerja sesuai prosedur, menerima saran dan evaluasi diri.⁴⁷

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) Nomor 25 Tahun 2008, *tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), hlm. 76-81.

Adapun tugas tenaga perpustakaan di dalam buku *panduan kerja, tenaga perpustakaan sekolah/madrasah* yang ditulis oleh Kemendikbud yaitu:

1. Bagian Layanan Teknis. Tenaga perpustakaan sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan serta mengolah bahan perpustakaan sehingga siap untuk digunakan oleh pemustaka. Kegiatan pengembangan dan pengolahan bahan perpustakaan meliputi: pengembangan koleksi, pengolahan bahan perpustakaan, dan perawatan koleksi.
2. Bagian Layanan Pemustaka. Layanan bagi pemustaka yaitu layanan yang bersentuhan langsung dengan pemustaka, yang meliputi anak didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Jenis-jenis layanan pemustaka meliputi *User Education*, layanan sirkulasi/peminjaman, layanan referensi, layanan bimbingan membaca, layanan bimbingan literasi informasi, story telling, layanan wajib kunjung ke perpustakaan dan promosi perpustakaan.
3. Bagian Layanan Teknologi Informasi. Untuk memudahkan pekerjaan dan meningkatkan mutu layanan maka perpustakaan sebaiknya mengikuti perkembangan kemajuan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pekerjaan dan layanan di perpustakaan disebut otomasi perpustakaan. Kegiatan otomasi perpustakaan meliputi pengadaan sistem dan layanan perpustakaan. Layanan teknologi informasi di perpustakaan umumnya menggunakan program aplikasi SLIMS dan INLIS Lite.⁴⁸

⁴⁸ Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Panduan Kerja: Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, hlm. 14-24.

Menurut Sutarno NS sebagaimana dikutip oleh Wiji Suwarno bahwa secara garis besar ada tiga tugas perpustakaan, yaitu: tugas menghimpun informasi meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, menyediakan sumber informasi yang memadai serta koleksi yang *up to date* ketersediaan dana. Kemudian tugas mengelola meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan koleksi perpustakaan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali dan diakses oleh pemakai, dan mencakup perawatan dan pemeliharaan koleksi perpustakaan agar seluruh koleksi tetap dalam kondisi bersih, utuh, dan baik. Dan terakhir tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal di perpustakaan. Meliputi, upaya promosi dan publikasi serta sosialisasi agar masyarakat pengguna mengetahui dengan jelas apa yang ada dan dapat dimanfaatkan di perpustakaan.⁴⁹ Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas tenaga perpustakaan meliputi tugas menghimpun informasi, tugas mengelola dan merawat koleksi, serta tugas layanan secara prima di perpustakaan.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas tenaga perpustakaan sekolah terdiri dari bagian layanan teknis kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan koleksi serta pengolahan bahan pustaka, selanjutnya bagian layanan pemustaka kegiatannya yaitu dimulai dari melayani pemustaka dalam peminjaman, pengembalian serta kegiatan layanan pemustaka lainnya, kemudian terakhir bagian layanan teknologi informasi yang mana di zaman teknologi sekarang ini perpustakaan harus bertransformasi

⁴⁹ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 41-42.

mengikuti zaman agar mempermudah segala kegiatan yang ada di perpustakaan, adapun aplikasi yang diterapkan di perpustakaan sekolah pada layanan teknologi informasi ini yaitu menggunakan aplikasi SLIMS dan INLIS Lite.

E. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah menurut Sitepu merupakan bagian dari sekolah. Perpustakaan sama halnya dengan ruang-ruang kelas tempat para murid belajar. Namun di perpustakaan para murid maupun guru dapat dengan bebas mencari bahan pustaka dan informasi sesuai keinginan mereka. Koleksi perpustakaan sekolah dapat dipergunakan sebagai informasi untuk diolah menjadi pengetahuan baru bagi siswa.⁵⁰ Menurut Ibrahim Bafadal, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari suatu lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku cetak, non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁵¹

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang tergabung dalam sekolah,

⁵⁰ Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2017), hlm. 65.

⁵¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah*, Cet. 10. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 3.

dikelola sepenuhnya oleh sekolah dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

2. Tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah menengah atas/madrasah Aliyah bertujuan mengembangkan serta meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui penyediaan sumber belajar.⁵² Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan secara keseluruhan yaitu:⁵³

1. Untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik.
2. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik.
3. Membantu menulis kreatif bagi siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
4. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
5. Menyediakan berbagai sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
6. Mendorong, memelihara, memberi semangat membaca dan belajar bagi siswa.

⁵² Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta: PNRI, 2011), hlm. 7

⁵³ Prawit M. Yusuf & Yahya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 3.

7. Serta memperluas, memperkaya, memperdalam pengalaman siswa dengan membaca buku yang mengandung berbagai pengetahuan dan informasi yang disediakan perpustakaan.

Adapun fungsi dari perpustakaan sekolah meliputi:⁵⁴

1. Fungsi edukatif. Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum sekolah sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dengan adanya buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri. Dengan ini perpustakaan sekolah dapat dikatakan memiliki fungsi edukatif.
2. Fungsi informatif. Selain menyediakan bahan pustaka buku, perpustakaan juga menyediakan koleksi non buku seperti: majalah, bulletin, surat kabar, kliping, peta, dan sebagainya yang nantinya akan memberikan informasi keterangan yang diperlukan oleh pemustaka.
3. Fungsi tanggungjawab administratif. Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, meliputi pencatatan peminjaman, pengembalian buku oleh pustakawan, adanya tata tertib perpustakaan yang berguna untuk mendidik pemustaka kearah tanggungjawab dan membiasakan pemustaka dalam bertindak serta bersikap secara administratif.
4. Fungsi riset. Perpustakaan menyediakan banyak bahan pustaka. Tersedianya bahan pustaka yang lengkap membuat guru dan murid

⁵⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah*, Cet. 10. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 6-8.

dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dengan memanfaatkan bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

5. Fungsi rekreatif. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang pada jam istirahat, dengan membaca buku cerita, novel, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi perpustakaan tidak hanya memiliki koleksi yang lengkap dan relevan dengan kurikulum sekolah tetapi juga perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga perpustakaan yang mempunyai kemampuan, pengalaman, dan keterampilan agar dapat mengelola perpustakaan dengan baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Roimanson Panjaitan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Penelitian deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menjelaskan keadaan subjek atau objek penelitian pada masa kini berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.⁵⁵ Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang befokus pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai.⁵⁶ Dalam penelitian ini, kuantitatif yang dimaksud adalah proses perhitungan data-data yang didapat dari angket yang telah dikembalikan oleh responden sehingga perhitungan yang dilakukan menghasilkan suatu nilai yang objektif atau hasil ukur untuk mendeskripsikan tingkat baik atau tidaknya persepsi terhadap profesi tenaga perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, sehubungan dengan penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif merupakan rancangan

⁵⁵ Roimanson Panjaitan, *Metode Penelitian*, (NTT: Jusuf Aryani Learning, 2017), hlm. 41-43.

⁵⁶ Roimanson Panjaitan, *Metode Penelitian.....*, hlm. 77-78.

penelitian yang berfokus pada pengolahan angka atau nilai suatu variabel penelitian sehingga nilai hasil penelitian memiliki makna dan dapat mendeskripsikan masalah penelitian sebagaimana adanya.

Metode penelitian ini digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini berupa pengukuran, yang artinya hasil pengukuran berupa nilai-nilai yang memiliki makna, yang apabila nilai-nilai tersebut dikaitkan dengan variabel penelitian dapat menggambarkan secara objektif. Sederhananya, metode penelitian ini digunakan karena dapat memberi gambaran terkait persepsi komunitas sekolah baik kepala sekolah dan dewan guru terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang melalui angka-angka hasil akhir penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua belas bulan dari tanggal 17 November 2021 sampai dengan 8 November 2022. Dan bertempat di SMA Negeri 1 Sabang yang beralamat Jl. T.Nyak Arief, Kel. Ie Meulee, Kec. Sukajaya, Kota Sabang, dan SMA Negeri 2 Sabang beralamat Jl. Tinjau Alam, Kel. Aneuk Laot, Kec. Sukakarya, Kota Sabang, dan MAN 1 Sabang beralamat Jl. Maimun Saleh Jurong Mulia, Gp. Cot Bau, Kec. Sukajaya, Kota Sabang. Alasan yang mendorong penulis mengambil penelitian di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang yaitu:

1. Lokasi tersebut terdapat problematika sesuai dengan rumusan masalah penulis.

2. Lokasi tersebut terjangkau bagi penulis, baik dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah seluruh objek penelitian yang meliputi manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam suatu penelitian. Populasi menurut Suharsimi Arikunto merupakan keseluruhan subjek penelitian.⁵⁷ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah komunitas Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang yang terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru SMA Negeri 1 Sabang dengan jumlah 55 orang⁵⁸, SMA Negeri 2 Sabang dengan jumlah 60 orang⁵⁹ dan MAN 1 Sabang dengan jumlah 36 orang⁶⁰. Dengan demikian, total keseluruhan 151 orang.

Sedangkan sampel menurut Suharsimi Arikunto, merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Agar sampel yang diambil *representative* (mewakili), maka diperlukan teknik pengambilan sampel. Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁵⁸ Data SMA 1 Sabang. Diakses pada tanggal 11 Juli 2022 dari situs: <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>.

⁵⁹ Data SMA 2 Sabang. Diakses pada tanggal 11 juli 2022 dari situs: <https://dapo.kemdikbud.go.id>.

⁶⁰ Data MAN 1 Sabang. Diakses pada tanggal 11 juli 2022 dari situs: <https://emispendis.kemenag.go.id>.

data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Suharsimi Arikunto telah menjelaskan batasan-batasan pengambilan sampel yaitu:⁶¹

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”.

Berdasarkan pengambilan sampel dengan teknik tersebut, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari seluruh populasi yang berjumlah 151 orang, sehingga diperoleh sampel sebanyak 37,75 orang dibulatkan menjadi 38. Tiga kepala sekolah dan 35 dewan guru. Adapun teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa *random sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik acak biasa dilakukan dengan komputer, bilangan random serta undian dengan nomor terlebih dahulu.⁶² Penggunaan *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan *random/acak* dewan guru di setiap sekolah sehingga tidak semua diberikan angket. Berikut adalah tabel populasi dan sampel penelitian:

Kepala sekolah dan dewan guru	Jumlah kepala sekolah dan dewan guru Akumulasi 25%	Sampel
1. SMA Negeri 1 Sabang	55 orang	14 orang
2. SMA Negeri 2 Sabang	60 orang	15 orang

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, hlm. 81-134.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.....*, hlm. 182.

3. MAN 1 Sabang	36 orang	9 orang
Jumlah keseluruhan	151 orang	38 orang kepala sekolah dan dewan guru

Jumlah populasi dan sampel penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel random sampling dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Sampel merupakan kepala sekolah dan dewan guru SMA Negeri 1 Sabang, SMA Negeri 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang.
2. Sampel yang dibutuhkan berjumlah 38 orang.

Dalam penelitian ini, adapun indikator yang digunakan yaitu menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 tahun 2008 tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah, yang sudah dijelaskan di pembahasan bab II. Tugas tenaga perpustakaan meliputi:

Dimensi kompetensi	Sub-kompetensi	No. Item	Jumlah Item
Kompetensi Manajerial	melakukan perawatan bahan pustaka.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	membuat dan melaksanakan program.		
	mengevaluasi program.		
	membantu dalam menyusun anggaran		

Dimensi kompetensi	Sub-kompetensi	No. Item	Jumlah Item
	perpustakaan.		
Kompetensi Pengelolaan Informasi	Membuat Katalog.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
	Menentukan deskripsi subjek dengan menggunakan DDC.		
	Menyelenggarakan jasa sirkulasi.		
	Memiliki pengetahuan teknologi serta informasi.		
Kompetensi Kependidikan	Memberikan bimbingan penggunaan perpustakaan.	13, 14, 15, 16	4
	Menginformasikan pengguna tentang adanya materi/buku baru di perpustakaan.		
	Memfasilitasi bahan ajar guru.		
	Memfasilitasi pengguna untuk belajar mandiri.		
	Memotivasi mengembangkan minat baca.		
Kompetensi Sosial	Melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain.		
	Kemampuan interaksi		

Dimensi kompetensi	Sub-kompetensi	No. Item	Jumlah Item
	sosial dengan pihak internal maupun eksternal.	17, 18, 19	2
Kompetensi Kepribadian	Memiliki sikap disiplin, jujur, sopan, rapih dalam berpakaian.	20, 21	3
	Bekerja sesuai prosedur.		
	Menerima saran dan evaluasi diri.		

D. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur atau perolehan nilai atau data hasil ukur dari kegiatan mengukur apa yang harus diukur secara benar.⁶³ Dalam konteks ini, maka validitas merupakan nilai dari hasil pengukuran setiap butir item alat ukur dan data tersebut dapat menunjukkan kualitas item-item alat ukur. Pengujian validitas instrument yang dilakukan untuk mendapatkan nilai item alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Dengan demikian yang perlu dilakukan dalam mencari validitas

⁶³ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Relibilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm 146-147.

sebuah item adalah mengkorelasikan skor item dengan total item menggunakan rumus di bawah ini:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) \cdot (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : koefisien korelasi

n : jumlah responden

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

Item dinyatakan valid apabila koefisien korelasi antar item dengan total item lebih besar dari 0,227 atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Namun jika korelasi antar item dengan total item yang didapat sebaliknya atau dibawah 0,227 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas alat ukur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Item	r hitung	r tabel	Status
1	0,538	0,227	Valid
2	0,454	0,227	Valid
3	0,538	0,227	Valid
4	0,355	0,227	Valid
5	0,738	0,227	Valid
6	0,475	0,227	Valid

7	0,627	0,227	Valid
8	0,610	0,227	Valid
9	0,610	0,227	Valid
10	0,582	0,227	Valid
11	0,568	0,227	Valid
12	0,460	0,227	Valid
13	0,696	0,227	Valid
14	0,624	0,227	Valid
15	0,568	0,227	Valid
16	0,359	0,227	Valid
17	0,227	0,227	Valid
18	0,247	0,227	Valid
19	0,538	0,227	Valid
20	0,355	0,227	Valid
21	0,738	0,227	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 21 item pernyataan yang telah diuji pada 9 orang komunitas sekolah adalah valid, karena memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel yang memiliki batasan 0,277 dengan taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan data hasil ukur yang harus dapat dipercaya yaitu memberikan data yang sesungguhnya.⁶⁴ Reliabilitas menggambarkan tingkat konsistensi alat ukur yang dilakukan pada setiap item alat ukur yang sudah dinyatakan valid. Sebuah item dapat dinyatakan *reliable* atau layak apabila nilai yang didapat lebih besar dari 0,6 dalam koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh koefisien sebesar 0,865. Dari koefisien tersebut dapat dinyatakan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat *reliable*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen masyarakat. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁶⁵ Adapun pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk

⁶⁴ Khatib A. Latief, *Validitas dan Reliabilitas*, Maret 2020. Diakses pada 9 Oktober 2022 dari situs: <https://classroom.google.com/w/NTQ0MDMyMzM5NzBa/t/all?hl=id>.

⁶⁵ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 110.

dijawab.⁶⁶ Pengumpulan data dengan teknik angket ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden komunitas Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang, berupa pernyataan yang terkait dengan persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap profesi tenaga perpustakaan sekolah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan metode yang digunakan dalam memproses atau mengolah data yang telah didapat dari penyebaran angket. Sedangkan teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Kegiatan menganalisis data dilakukan setelah pengumpulan dan menganalisis data yang didapatkan di lapangan.⁶⁷

Setelah penyebaran angket dilakukan kemudian angket tersebut akan dikembalikan kepada peneliti untuk diperiksa dan dinilai. Data yang diperoleh dari angket yang telah dikembalikan oleh responden akan dilakukan pengolahan data dengan tabulasi data menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Office Excel*.

⁶⁶ Khatib A. Latief, *Instrumen Pengumpulan Data, Validitas dan Reabilitas*, Maret 2020. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2022 dari situs: <https://classroom.google.com/u/1/w/NTQ0MDMyMzM5NzBa/t/all>.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 207.

Selanjutnya akan dihitung skor rata-rata setiap indikator dengan menggunakan rumus *mean* sebagai berikut:

$$\bar{x} = \sum xi/n$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata skor setiap indikator

X_i = jumlah butir pernyataan pada masing-masing indikator

n = banyak butir pernyataan setiap indikator

Selanjutnya untuk menghitung persentase dari persepsi, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{F \text{ (frekuensi suatu kasus)}}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Number of Cases (Jumlah responden)

Dalam hal ini untuk pengukuran persepsi yaitu dibuat dalam bentuk data kuantitatif, sehingga dapat terukur. Oleh karena itu dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif persentase. Data yang telah dihitung persentasenya kemudian akan dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau

gejala sosial.⁶⁸ Oleh karena itu jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai jawaban dari sangat positif sampai dengan negatif. Dalam hal ini penulis hanya menggunakan 4 penilaian untuk mengukur persepsi, yang meliputi:

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya untuk dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor yang diperoleh tersebut dijumlahkan kemudian dicari skor rata-ratanya. Skor rata-rata ialah hasil dari perjumlahan dari skor pada setiap skala yang dikalikan dengan frekuensi masing-masing. Kemudian, hasil dari perjumlahan dibagi dengan jumlah sempel atau total frekuensi. Adapun skala interval diperlukan untuk menempatkan posisi responden dalam suatu objek penelitian apakah termasuk dalam kriteria sangat baik, baik, tidak baik, sangat tidak baik. Untuk menentukan skala interval penilaian persepsi ialah dengan cara membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyaknya skala . Dengan rumus:⁶⁹

⁶⁸ Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Relibilitas.....*, hlm 35.

⁶⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Proses penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 94.

$$\text{Skala interval} = \{ a (m-n) : b \}$$

Keterangan:

a = Jumlah atribut

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala penelitian yang ingin dibentuk

Dalam penelitian ini skala penelitian yang ingin dibentuk berjumlah 4, dimana skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4 maka skala interval skor persepsi dapat dihitung:

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= \{ 1 (4-1) : 4 \} \\ &= \{ 1 (3) : 4 \} \\ &= \{ 3 : 4 \} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikatakan jarak setiap titik adalah 0,75. Jadi dari perhitungan dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:⁷⁰

- a. Sangat baik 3,28 – 4,03
- b. Baik 2,52 – 3,27
- c. Tidak baik 1,76 – 2,51
- d. Sangat tidak baik 1,00 – 1,75

Jadi pengukuran skala interval ini dalam penerapannya pada analisa data untuk mengartikan persepsi kepala sekolah dan dewan guru, sehingga hasil skor rata-rata dapat dilihat pada skala interval, dari skala interval

⁷⁰ Mustafa Edwin Nasution, *Proses penelitian kuantitatif.....*, hlm. 94.

tersebut dapat diketahui seberapa besar persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang.

G. Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan penelitian, pelaksanaan/pengumpulan data dan pengolahan data. Berikut deskripsi tahap pelaksanaan penelitian ini:

1. Persiapan penelitian

Persiapan yang dilakukan pada tahap ini ialah peneliti menentukan sampel. Kemudian meminta data kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang, lalu membuat item-item pertanyaan berupa pernyataan sebagai alat ukur variabel penelitian.

Alat ukur profesi tenaga perpustakaan sekolah dibuat berdasarkan indikator Profesionalisme pustakawan oleh Permendiknas no 25 tahun 2008. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian pada alat ukur untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut dilakukan pada 9 orang komunitas sekolah yang bukan termasuk sampel. Setelah itu peneliti mengolah data ujian tersebut sehingga didapatkan hasil validitas dan reliabilitas alat ukur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan sebanyak 21 butir terbukti valid dan memiliki tingkat reliabilitas yang dimiliki juga sangat tinggi.

2. Pelaksanaan/pengumpulan data

Setelah alat ukur terbukti valid dan *reliable* maka peneliti menyebarkan angket kepada kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang, dengan target sampel berjumlah 3 kepala sekolah dan 35 dewan guru. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 21 juli 2022. Penyebaran angket dilakukan secara langsung.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan setelah memperoleh data dari jawaban responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* hingga mendapatkan nilai yang dapat digeneralisasikan dan menjawab masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

Sekolah Menengah Atas di kota Sabang terletak ditiga lokasi yang berbeda. Pertama yaitu SMA Negeri 1 Sabang, SMA ini pada dasarnya adalah sekolah orang China yang bernama Moonthesuere, di mana bahasa itu berasal dari salah seorang orang Perancis yang merupakan tokoh pendidikan di negara-negara Perancis. Gedung sekolah beralamat di Pasiran Kelurahan Kota Bawah Barat. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1965 sekolah tersebut berpindah alamat yaitu kejalan o. Surapati no 11 kota atas menjadi sekolah umum yang digagas oleh Alm. Bapak Asril. Dua tahun kemudian sekolah tersebut menjadi sekolah Negeri yaitu tepatnya pada tanggal 1 Januari 1967. Dan Pada tahun 1994 SMA di bagi menjadi 2 jurusan, yaitu; ipa dan ips. Di mana sekolah sedang mulai melengkapi berbagai fasilitas baik itu sarana maupun prasarana termasuk pembangunan Perpustakaan. Perpustakaan SMAN 1 SABANG didirikan pada tahun 2007. Perpustakaan ini dimanfaatkan oleh seluruh kalangan yang berada di SMAN 1 SABANG. Kepala Perpustakaan SMAN 1 Sabang dijabat oleh Bapak Ariful Amar, A.Md, kemudian ada seksi pengolahan dijabat oleh ibu Eli Satriana, S.Pd, dan seksi pelayanan dijabat oleh Ibu Tuti Faridah, S.Pd.

Kedua, SMAN 2 Sabang. SMA ini mempunyai gedung sendiri yang dibangun oleh German Red Cross (Palang Merah Jerman) dengan luas tanah 27.147 meter persegi. SMA ini terletak lebih kurang 3 km dari pusat pemerintahan kota Sabang dan berada pada lokasi yang strategis di pusat kecamatan Sukakarya jalan tinjau alam, desa Aneuk laot, kota Sabang. Adapun perpustakaan di SMA ini dibangun bersamaan dengan gedung sekolah yang berada di sebelah ruang uks dan di depan masjid. Perpustakaan ini memiliki luas bangunan 10 m x 18 m. adapun struktur organisasi perpustakaan yaitu: Kepala Perpustakaan SMAN 2 Sabang dijabat oleh Ibu Sri Eva Nailly, S.Pd.I, MA, kemudian ada seksi pengolahan dijabat oleh ibu Maziatul Ida, S.Pi, dan seksi pelayanan dijabat oleh Ibu Nailussa'adah, S.Pd.I.

Ketiga, MAN 1 Sabang berada pada lokasi yang strategis yang ber-alamat Jl. Yossudarso, Cot Ba'U, kecamatan sukajaya di Kota Sabang. Adapun perpustakaan di MAN 1 Sabang terletak di tengah-tengah ruang guru dan ruang kelas. Adapun pengelola perpustakaan MAN 1 Sabang meliputi: Kepala Perpustakaan MAN 1 Sabang dijabat oleh Ibu Ernawati, S.Pd, kemudian ada seksi pengolahan dijabat oleh bapak Abdul Haris, S.IP, dan seksi pelayanan dijabat oleh Ibu Metty Handayanti, S.IP.

b. Visi dan Misi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

1. Visi

Terwujudnya perpustakaan yang unggul, handal dan terdepan sebagai pusat sumber informasi bagi warga sekolah di Sekolah Menengah Atas di kota Sabang.

2. Misi

- Memenuhi kebutuhan informasi dan bahan-bahan pustaka.
- Mendukung proses belajar, penelitian, dan program pengembangan yang ada di Sekolah Menengah Atas di kota Sabang.
- Melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan.
- Melengkapi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi yang *up to date*.
- Serta mengembangkan pemanfaatan layanan informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai dengan zamannya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang. Penelitian ini berlangsung di SMAN 1 Sabang, SMAN 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang. Data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang telah disebarakan kepada tiga kepala sekolah dan 35 dewan guru SMAN 1 Sabang, SMAN 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang pada tanggal 21 Juli 2022. Selanjutnya kuesioner disunting untuk menentukan apakah jawaban yang diisi pada kuesioner sudah lengkap.

kuesioner yang telah disebarakan kepada tiga kepala sekolah dan 35 dewan guru SMAN 1 Sabang, SMAN 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang kemudian

dikembalikan kepada penulis dengan jumlah yang sama 38 kuesioner (100%), selanjutnya setelah melewati proses penyuntingan dan kuesioner sudah lengkap terisi, maka kuesioner tersebut valid dan dapat diolah.

Berikut ini adalah nama sekolah yang mengisi kuesioner:

Nama Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMAN 1 Sabang	14	36,8%
SMAN 2 Sabang	15	39,5%
MAN Sabang	9	23,7%
Jumlah	38	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 15 orang (39,5%) responden didominasi oleh SMAN 2 Sabang dan sisanya 14 orang (36,8%) dari SMAN 1 Sabang dan 9 orang (23,7%) dari MAN 1 Sabang. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang yang dilihat dari segi kompetensi tenaga perpustakaan sekolah.

Selain itu untuk menentukan persepsi digunakan pengukuran sebagai berikut:⁷¹

- a. Sangat baik : 3,28 – 4,03
- b. Baik : 2,52 – 3,27
- c. Tidak Baik : 1,76 – 2,51
- d. Sangat Tidak Baik : 1,00 – 1,75

⁷¹ Mustafa Edwin Nasution, *Proses penelitian kuantitatif*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm. 94.

Tabel 1.

Tenaga perpustakaan sekolah sudah membuat program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dan dipasang di dinding perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	9	36	23,7%
Setuju	3	29	87	76,3%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	123	100%
Skor rata-rata	$X = 123/38 = 3,23$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,23% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah membuat program kegiatan yang akan dilaksanakan di perpustakaan dengan baik.

Tabel 2.

Tenaga perpustakaan sekolah dapat melaksanakan fungsi, tujuan dan program perpustakaan dengan baik.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	19	76	50%
Setuju	3	19	57	50%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	133	100%
Skor rata-rata	$X = 133/38 = 3,5$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,5% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan dapat melaksanakan fungsi, tujuan dan program perpustakaan dengan sangat baik.

Tabel 3.
Tenaga perpustakaan mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan di perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	4	16	10,5%
Setuju	3	34	102	89,5%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	118	100%
Skor rata-rata	X = 118/38 = 3,10			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,10% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan di perpustakaan dengan baik.

Tabel 4.
Tenaga perpustakaan melakukan perawatan terhadap buku-buku di perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	22	88	57,9%
Setuju	3	16	48	42,1%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	136	100%
Skor rata-rata	X = 136/38 = 3,57			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,57% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam melakukan perawatan terhadap buku-buku di perpustakaan.

Tabel 5.

Tenaga perpustakaan mampu menggunakan anggaran secara efektif, efesien, dan bertanggung jawab.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	9	36	23,7%
Setuju	3	29	87	76,3%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	123	100%
Skor rata-rata	X = 123/38 = 3,23			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,23% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan mampu menggunakan anggaran secara efektif, efesien, dan bertanggung jawab dengan baik.

Tabel 6.

Tenaga perpustakaan melaporkan penggunaan anggaran dan keuangan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	5	20	13,2%
Setuju	3	33	99	86,8%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	119	100%
Skor rata-rata	X = 119/38 = 3,13			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,13% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan melaporkan penggunaan anggaran dan keuangan dengan baik.

Tabel 7.
Tenaga perpustakaan membuat katalog (daftar buku) dan mampu mengklasifikasi koleksi di perpustakaan dengan baik.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	11	44	28,9%
Setuju	3	27	81	71,1%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	125	100%
Skor rata-rata	$X = 125/38 = 3,28$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,28% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam membuat katalog (daftar buku) dan mampu mengklasifikasi koleksi di perpustakaan.

Tabel 8.
Tenaga perpustakaan mengelompokan koleksi buku berdasarkan cakupan disiplin ilmunya.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	19	76	50%
Setuju	3	19	57	50%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	133	100%
Skor rata-rata	$X = 133/38 = 3,5$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,5% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam mengelompokan koleksi buku berdasarkan cakupan disiplin ilmunya.

Tabel 9.
Tenaga perpustakaan memberikan layanan sirkulasi (peminjaman serta pengembalian buku).

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	17	68	44,7%
Setuju	3	21	63	55,3%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	131	100%
Skor rata-rata	$X = 131/38 = 3,44$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,44% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam memberikan layanan sirkulasi (peminjaman serta pengembalian buku) di perpustakaan.

Tabel 10.
Tenaga perpustakaan mampu melakukan kerja sama dengan guru dan perpustakaan lain.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	11	44	28,9%
Setuju	3	27	81	71,1%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	125	100%
Skor rata-rata	$X = 125/38 = 3,28$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,28% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga

perpustakaan sudah sangat baik dalam melakukan kerja sama dengan guru dan perpustakaan lain.

Tabel 11.

Tenaga perpustakaan memanfaatkan teknologi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi menggunakan aplikasi SLIM dan Inlis Lite di perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	0	0	0
Setuju	3	26	78	68,4%
Tidak Setuju	2	12	24	31,6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	102	100%
Skor rata-rata	X = 102/38 = 2,68			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 2,68% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memanfaatkan teknologi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi menggunakan aplikasi SLIM dan Inlis Lite di perpustakaan dengan baik.

Tabel 12.

Tenaga perpustakaan memberikan bimbingan dalam penggunaan teknologi pencarian koleksi menggunakan OPAC kepada pemustaka.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	1	4	2,6%
Setuju	3	14	42	36,8%
Tidak Setuju	2	23	46	60,5%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	92	100%
Skor rata-rata	X = 92/38 = 2,42			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 2,42% responden menyatakan tidak baik. Skor ini berada pada skala interval 1,76

– 2,51. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa Tenaga perpustakaan belum memberikan bimbingan dalam penggunaan teknologi pencarian koleksi menggunakan OPAC kepada pemustaka.

Tabel 13.

Tenaga perpustakaan memfasilitasi pemustaka untuk belajar mandiri.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	3	12	7,9%
Setuju	3	34	102	89,5%
Tidak Setuju	2	1	2	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	116	100%
Skor rata-rata		X = 116/38 = 3,05		

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,05% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memfasilitasi pemustaka untuk belajar mandiri dengan baik.

Tabel 14.

Tenaga perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	3	12	7,9%
Setuju	3	30	90	78,9%
Tidak Setuju	2	5	10	13,2%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	112	100%
Skor rata-rata		X = 112/38 = 2,94		

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 2,94% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga

perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik

Tabel 15.

Tenaga perpustakaan memberikan info kepada pengguna perpustakaan tentang adanya buku baru di perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	8	32	21,1%
Setuju	3	30	90	78,9%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	122	100%
Skor rata-rata	$X = 122/38 = 3,21$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,21% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memberikan info kepada pengguna perpustakaan tentang adanya buku baru di perpustakaan dengan baik.

Tabel 16.

Tenaga perpustakaan memberikan bimbingan bagi pemustaka dalam menggunakan perpustakaan.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	7	28	18,4%
Setuju	3	30	90	78,9%
Tidak Setuju	2	1	2	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	120	100%
Skor rata-rata	$X = 120/38 = 3,15$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,15% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga

perpustakaan memberikan bimbingan bagi pemustaka dalam menggunakan perpustakaan dengan baik.

Tabel 17.
Tenaga perpustakaan memiliki etos kerja yang tinggi.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	17	68	44,7%
Setuju	3	21	63	55,3%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	131	100%
Skor rata-rata	$X = 131/38 = 3,44$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,44% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam memiliki etos kerja yang tinggi.

Tabel 18.
Tenaga perpustakaan selalu menerima saran dari pemustaka.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	11	44	28,9%
Setuju	3	27	81	71,1%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	125	100%
Skor rata-rata	$X = 125/38 = 3,28$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,28% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam menerima saran dari pemustaka.

Tabel 19.
Tenaga perpustakaan memiliki etika yang baik dalam melayani pemustaka.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	15	60	39,5%
Setuju	3	23	69	60,5%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	129	100%
Skor rata-rata	$X = 129/38 = 3,39$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,39% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam memiliki etika yang baik dalam melayani pemustaka.

Tabel 20.
Tenaga perpustakaan mampu bekerja sama dengan komunitas sekolah.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	11	44	28,9%
Setuju	3	26	78	68,4%
Tidak Setuju	2	1	2	2,6%
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	124	100%
Skor rata-rata	$X = 124/38 = 3,26$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,26% responden menyatakan baik. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan mampu bekerja sama dengan komunitas sekolah dengan baik.

Tabel 21.

Tenaga perpustakaan mampu berinteraksi dengan komunitas sekolah dengan baik.

Pernyataan	Bobot	F	S	P
Sangat Setuju	4	16	64	42,1%
Setuju	3	22	66	57,9%
Tidak Setuju	2	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		38	130	100%
Skor rata-rata	$X = 130/38 = 3,42$			

Berdasarkan data di atas, dari hasil skor rata-rata dapat disimpulkan bahwa 3,42% responden menyatakan sangat baik. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya kepala sekolah dan dewan guru berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam berinteraksi dengan komunitas sekolah.

Adapun hasil penelitian per-Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang Meliputi:

Nama Sekolah	Indikator
	1
SMAN 1 Sabang	$X = 18,99/6 = 3,16\%$
SMAN 2 Sabang	$X = 20,38/6 = 3,39\%$
MAN 1 Sabang	$X = 19,87/6 = 3,31\%$

Berdasarkan data di atas, dari hasil Skor Per-Indikator dapat disimpulkan bahwa 3,16% responden SMAN 1 Sabang menyatakan baik indikator 1 mengenai kompetensi Manajerial. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. 3,39% responden SMAN 2 Sabang menyatakan sangat baik indikator 1, skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Dan 3,31% responden MAN 1 Sabang menyatakan sangat baik indikator 1, skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya responden SMAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga

perpustakaan memiliki kompetensi manajerial dengan baik. sedangkan, responden SMAN 2 Sabang dan MAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam memiliki Kompetensi Manajerial.

Nama Sekolah	Indikator
	2
SMAN 1 Sabang	$X = 18,77/6 = 3,12\%$
SMAN 2 Sabang	$X = 18,64/6 = 3,10\%$
MAN 1 Sabang	$X = 18,31/6 = 3,05\%$

Berdasarkan data di atas, dari hasil Skor Per-Indikator dapat disimpulkan bahwa 3,12% responden SMAN 1 Sabang menyatakan baik indikator 2 mengenai kompetensi informasi. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. 3,10% responden SMAN 2 Sabang menyatakan baik indikator 2, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Dan 3,05% responden MAN 1 Sabang menyatakan baik indikator 2, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya responden SMAN 1 Sabang, SMAN 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memiliki Kompetensi informasi dengan Baik.

Nama Sekolah	Indikator
	3
SMAN 1 Sabang	$X = 12,49/4 = 3,12\%$
SMAN 2 Sabang	$X = 12,52/4 = 3,13\%$
MAN 1 Sabang	$X = 11,88/4 = 2,97\%$

Berdasarkan data di atas, dari hasil Skor Per-Indikator dapat disimpulkan bahwa 3,12% responden SMAN 1 Sabang menyatakan baik indikator 3 mengenai kompetensi kependidikan. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. 3,13% responden SMAN 2 Sabang menyatakan baik indikator 3, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Dan 2,97% responden MAN 1 Sabang menyatakan baik

indikator 3, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Artinya responden SMAN 1 Sabang, SMAN 2 Sabang, dan MAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memiliki Kompetensi kependidikan dengan Baik.

Nama Sekolah	Indikator
	4
SMAN 1 Sabang	$X = 9,63/3 = 3,21\%$
SMAN 2 Sabang	$X = 10,12/3 = 3,37\%$
MAN 1 Sabang	$X = 10,87/3 = 3,62\%$

Berdasarkan data di atas, dari hasil Skor Per-Indikator dapat disimpulkan bahwa 3,21% responden SMAN 1 Sabang menyatakan baik indikator 4 mengenai kompetensi kepribadian. Skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. 3,37% responden SMAN 2 Sabang menyatakan sangat baik indikator 4, skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Dan 3,62% responden MAN 1 Sabang menyatakan sangat baik indikator 4, skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya responden SMAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan kompetensi kepribadian dengan baik. Sedangkan, responden SMAN 2 Sabang dan MAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam memiliki Kompetensi kepribadian.

Nama Sekolah	Indikator
	5
SMAN 1 Sabang	$X = 6,92/2 = 3,46\%$
SMAN 2 Sabang	$X = 6,33/2 = 3,16\%$
MAN 1 Sabang	$X = 7,1/2 = 3,55\%$

Berdasarkan data di atas, dari hasil Skor Per-Indikator dapat disimpulkan bahwa 3,46% responden SMAN 1 Sabang menyatakan sangat baik indikator 5

mengenai kompetensi sosial. Skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. 3,16% responden SMAN 2 Sabang menyatakan baik indikator 5, skor ini berada pada skala interval 2,52 – 3,27. Dan 3,55% responden MAN 1 Sabang menyatakan sangat baik indikator 5, skor ini berada pada skala interval 3,28 – 4,03. Artinya responden SMAN 1 Sabang dan MAN 1 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan sudah sangat baik dalam penerapan kompetensi sosial. sedangkan, responden SMAN 2 Sabang berpendapat bahwa tenaga perpustakaan memiliki Kompetensi sosial dengan baik.

b. Hasil Pembahasan

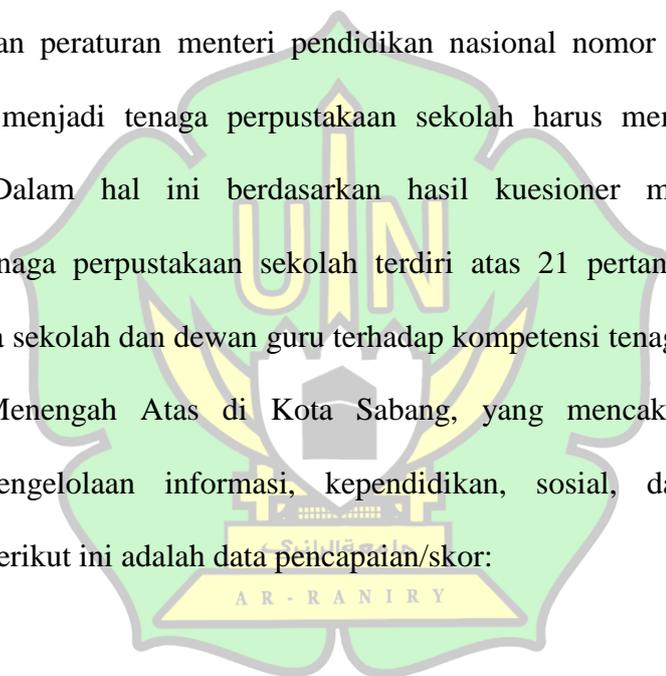
Setelah menyajikan hasil penelitian dan hasil pengolahan data seperti yang tersaji pada tabel di atas. Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang.

Perpustakaan sekolah merupakan suatu yang penting untuk menunjang kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan bagi warga sekolah. Begitu pentingnya peran perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sehingga peran tenaga perpustakaan dalam mengembangkan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu agar perpustakaan sekolah dapat berperan dan berfungsi dengan baik, perlu dikelola oleh tenaga profesional yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya.

Kondisi perpustakaan sangat dipengaruhi oleh aktualisasi peran tenaga perpustakaan. Tenaga perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

memiliki kewajiban dalam memberikan layanan yang optimal terhadap warga sekolahnya dan berupaya menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif bagi perpustakaan. Dengan demikian, tenaga perpustakaan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi bagi tenaga perpustakaan merupakan standar kemampuan dan keahlian yang harus dipenuhi dalam melakukan semua kegiatan kepastakawanan dan berorientasi pada hasil yang memuaskan bagi lembaga dan juga warga sekolah yang dilayani.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 25 tahun 2008 bahwa untuk menjadi tenaga perpustakaan sekolah harus memiliki 5 (lima) kompetensi. Dalam hal ini berdasarkan hasil kuesioner mengenai aspek kompetensi tenaga perpustakaan sekolah terdiri atas 21 pertanyaan mengenai persepsi kepala sekolah dan dewan guru terhadap kompetensi tenaga perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang, yang mencakup kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, sosial, dan kompetensi kepribadian. Berikut ini adalah data pencapaian/skor:



Tabel.

persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

No	Aspek Yang dinilai	Skor rata-rata	Jawaban
Dimensi kompetensi Manajerial			
1.	Tenaga perpustakaan sekolah sudah membuat program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dan dipasang di dinding perpustakaan.	3,23	Baik
2.	Tenaga perpustakaan sekolah dapat melaksanakan fungsi, tujuan dan program perpustakaan dengan baik.	3,5	Sangat Baik
3.	Tenaga perpustakaan mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan di perpustakaan.	3,10	Baik
4.	Tenaga perpustakaan melakukan perawatan terhadap buku-buku di perpustakaan.	3,57	Sangat Baik
5.	Tenaga perpustakaan mampu menggunakan anggaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.	3,23	Baik
6.	Tenaga perpustakaan melaporkan penggunaan anggaran dan keuangan.	3,13	Sangat Baik
Jumlah		19,76/6 = 3,29 (sangat baik)	
No	Aspek Yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
Dimensi Kompetensi Informasi			
7.	Tenaga perpustakaan membuat katalog (daftar buku) dan mampu mengklasifikasi koleksi di perpustakaan dengan baik.	3,28	Sangat Baik
8.	Tenaga perpustakaan mengelompokan koleksi buku berdasarkan cakupan disiplin ilmunya.	3,5	Baik
9.	Tenaga perpustakaan memberikan layanan sirkulasi (peminjaman serta pengembalian buku).	3,44	Sangat Baik
10.	Tenaga perpustakaan mampu melakukan kerja sama dengan guru dan perpustakaan lain.	3,28	Sangat Baik

11.	Tenaga perpustakaan memanfaatkan teknologi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi menggunakan aplikasi SLIM dan Inlis Lite di perpustakaan.	2,68	Baik
12.	Tenaga perpustakaan memberikan bimbingan dalam penggunaan teknologi pencarian koleksi menggunakan OPAC kepada pemustaka?	2,42	Tidak Baik
Jumlah		18,6/6 = 3,1 (baik)	
No	Aspek Yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
Dimensi Kompetensi Kependidikan			
13.	Tenaga perpustakaan memfasilitasi pemustaka untuk belajar mandiri.	3,05	Baik
14.	Tenaga perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik.	2,94	Baik
15.	Tenaga perpustakaan memberikan info kepada pengguna perpustakaan tentang adanya buku baru di perpustakaan.	3,21	Baik
16.	Tenaga perpustakaan memberikan bimbingan bagi pemustaka dalam menggunakan perpustakaan.	3,15	Baik
Jumlah		12,35/4 = 3,08 (baik)	
No	Aspek Yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
Dimensi kompetensi Kepribadian			
17.	Tenaga perpustakaan memiliki etos kerja yang tinggi.	3,44	Sangat Baik
18.	Tenaga perpustakaan selalu menerima saran dari pemustaka.	3,28	Sangat Baik
19.	Tenaga perpustakaan memiliki etika yang baik dalam melayani pemustaka.	3,39	Sangat Baik
Jumlah		10,11/3 = 3,37 (sangat baik)	
No	Aspek Yang dinilai	Skor rata-rata	Keterangan
Dimensi kompetensi Sosial			
20.	Tenaga perpustakaan mampu	3,26	Baik

	bekerja sama dengan komunitas sekolah.		
21.	Tenaga perpustakaan mampu berinteraksi dengan komunitas sekolah dengan baik.	3,42	Sangat Baik
Jumlah		6,68/2 = 3,34 (sangat baik)	
Jumlah Keseluruhan		67,5/21 = 3,21 (baik)	

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian kompetensi tenaga perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang yaitu baik dengan skor 3,21% berada pada titik interval 2,52 – 3,27. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa aspek kompetensi kepribadian merupakan tingkat pencapaian yang paling tinggi dengan skor 3,37% dibandingkan dengan kompetensi kependidikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan menurut kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang bahwa profesi tenaga perpustakaan disekolah tersebut sudah baik karena pada titik interval 2,52 – 3,27. Adapun data per- Sekolah Menengah Atas di kota Sabang meliputi:

Tabel.

Persepsi per sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

Indikator	Nama Sekolah		
	SMAN 1 Sabang	SMAN 2 Sabang	MAN 1 Sabang
Kompetensi Manajerial	3,16% (Baik)	3,39% (Sangat Baik)	3,31% (Sangat Baik)
Kompetensi informasi	3,12% (Baik)	3,10% (Baik)	3,05% (Baik)
Kompetensi kependidikan	3,12% (Baik)	3,13% (Baik)	2,97% (Baik)
Kompetensi kepribadian	3,21% (Baik)	3,37% (Sangat Baik)	3,62% (Sangat Baik)

Kompetensi sosial	3,46% (Sangat Baik)	3,16% (Baik)	3,55% (Sangat Baik)
Jumlah Keseluruhan per sekolah	3,01% (Baik)	3,23% (Baik)	3,23% (Baik)

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan per Sekolah Menengah Atas di kota Sabang dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian kompetensi tenaga perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di kota Sabang yaitu baik dengan skor 3,01% berada pada titik interval 2,52 – 3,27 di SMAN 1 Sabang, 3,23% berada pada titik interval 2,52 – 3,27 di SMAN 2 Sabang, dan 3,23% berada pada titik interval 2,52 – 3,27 di MAN 1 Sabang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek kompetensi sosial merupakan tingkat pencapaian paling tinggi yang dimiliki tenaga perpustakaan SMAN 1 Sabang dengan skor 3,46% dibandingkan dengan kompetensi manajerial. Sementara itu, SMAN 2 Sabang menunjukkan hasil analisis data aspek kompetensi manajerial merupakan tingkat pencapaian paling tinggi dengan skor 3,39% dibandingkan kompetensi informasi. MAN 1 Sabang menunjukkan hasil analisis data aspek kompetensi kepribadian merupakan tingkat pencapaian paling tinggi dengan skor 3,62% dibandingkan kompetensi kependidikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan di Sekolah Menengah Atas di kota Sabang termasuk dalam katagori kedua baik (3,21%). Nilai ini diperoleh dari skor akhir rata-rata aspek kompetensi per sekolah yaitu: SMAN 1 Sabang 3,01%, SMAN 2 Sabang dan MAN 1 Sabang 3,23% dari nilai maksimal 4,03. Dengan kata lain persepsi komunitas sekolah terhadap profesi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang secara keseluruhan sudah baik. Hal ini didasari dari skor rata-rata lima indikator yang meliputi:

1. Kompetensi kepribadian, diperoleh sangat baik dengan persentase sebesar 3,37%
2. Kompetensi sosial, diperoleh sangat baik dengan persentase sebesar 3,34%.
3. Kompetensi manajerial, diperoleh nilai sangat baik dengan persentase sebesar 3,29%.
4. Kompetensi kependidikan, diperoleh nilai baik dengan persentase sebesar 3,08% dan
5. Kompetensi pengelolaan informasi, diperoleh nilai baik dengan persentase sebesar 3,1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang, setidaknya perlu menambah ilmu pengetahuan mengikuti perkembangan teknologi, dan bekerjasama dengan perpustakaan lain supaya dapat bertukar informasi dalam memajukan perpustakaan.
2. Diharapkan bagi tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang hendaknya meningkatkan kompetensinya dalam hal pengelolaan informasi dan kependidikan, dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar atau pelatihan mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah. Sementara itu, hendaknya tenaga perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang untuk mempertahankan kompetensinya dalam aspek manajerial, kepribadian, dan sosial.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan subjek penelitian serupa untuk menambah aspek penelitian, seperti keberadaan tenaga perpustakaan itu sendiri, tenaga perpustakaan dalam mengikuti perkembangan teknologi, dan membuat perbandingan antar sekolah dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik sebagai acuan perkembangan kompetensi tenaga perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Yeremia Mamahit dkk, *Teori Promosi Kesehatan*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Agung Dwino Putra & Malta Nelisa, *Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Perpustakaan Proklamator Bung Hatta BukitTinggi, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol. 8, No. 1, 2019.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: PT Prenada Media Group, 2015.
- Amiruddin, *Kinerja Pegawai Tata Usaha dengan Mutu Layanan Administrasi di Madrasah, Al-Idarah, Jurnal Kependidikan Islam* (2017), Vol VII. No. I.
- Amir Sahaka, *Profesi, Profesional, dan Pekerjaan*, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Anton Risparyanto, *Pengaruh Motivasi dan Kompetensi terhadap Kualitas Layanan Pustakawan, Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 13, No. 1, 2017.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Cliff Johannes Ruhukail & Tintin Kurniawati, *Persepsi Pustakawan Terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Maluku, Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 2021, Vol. 23, No. 2.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Dyah Budiastuti & Agustinus Bandur, *Validitas dan Relibilitas Penelitian dengan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah*, Cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002.
- Jalaludin dan Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Jemari, *Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Pengelola Perpustakaan di SD Negeri 4 Banda Aceh*, (Skripsi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Ar-Raniry, Bnada Aceh, 2022.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Panduan Kerja: Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Panduan Kerja: Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2017.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, *Pengelolaan Pendidikandan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019.

- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Kompetensi Kependidikan, Kepribadian, Sosial, Dan Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Pustaka Sumatera, 2010.
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Khatib A. Latief, *Validitas dan Reliabilitas*, Maret 2020.
- Khatib A. Latief, *Instrumen Pengumpulan Data, Validitas dan Reabilitas*, Maret 2020.
- Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Lilik Purwanti, *Penentu Praktik Manajemen Laba*. Malang: Peneleh, 2021.
- Muhammad Riandy Arsin Siregar, *Kompetensi Yang Harus Dimiliki Seorang Pustakawan (Pengelola Perpustakaan)*, Jurnal Iqra, Vol. 9, No. 2.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustafa Edwin Nasution, *Proses penelitian kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Najlatun Naqiyah, *Konseling Komunitas: Bimbingan dan Konseling Komunitas Untuk Meningkatkan Potensi Anak dan Remaja*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Ni'mat Zahroh, *Aplikasi Psikologi di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Malang: UMM Press, 2019.

- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen, cetakan VII*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Nurul Alfi F, *Persepsi Diri Tenaga Pengelola Perpustakaan Sekolah tentang Kompetensi Kepribadian Pada Perpustakaan MAN 1 Bandung*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Nurul Anggraini, *Persepsi Guru Terhadap Tenaga Perpustakaan di SMAN 9 Kota Tangerang Selatan*, (Skripsi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) Nomor 25 Tahun 2008, *tentang standar tenaga perpustakaan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.
- Perpustakaan Nasional RI, *Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: PNRI, 2011.
- Prawit M. Yusuf & Yahya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rahmat Dahlan, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir Terhadap Wakaf Uang*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.4 No. 1 Juni 2017.
- Ristya Ariyani, *Persepsi Komunitas Sekolah tentang Keterampilan Pustakawan Sekolah*, (Skripsi), Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2019.
- Roimanson Panjaitan, *Metode Penelitian*. NTT: Jusuf Aryani Learning, 2017.
- R. Suryana, *Membina Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Ganaco, 1997.
- Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 2017.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparno, *Miskonsepsi & Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika 9*. Yogyakarta: Gravindo, 2005.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali, 2007.
- Wahyu Setiaji, Yunus Winato, Ute Lies Khadijah “*Persepsi Siswa Tentang Pustakawan di Perpustakaan Sekolah*”, *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2009.
- W. Gulo, *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo, 2005.

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : 1690/Un.08/FAH/KP.004/11/2021**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH,

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - b. bahwa saudara yang Namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Tambahan Lembaran Negara Nomor 4015);
Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

KESATU

Menunjuk Saudara:

1. Suraiya, S.Ag. M.Pd (Pembimbing Pertama)
2. Nurrahmi, M.Pd (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Nabila Rizky

NIM : 170503004

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Persepsi Komunitas Sekolah terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang

KEDUA

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 17 November 2021
Dekan,

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
5. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1087/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Sekolah SMAN 1 Sabang
2. Kepala Sekolah SMAN 2 Sabang
3. Kepala Sekolah MAN 1 Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NABILA RIZKY / 170503004**
Semester/Jurusan : X / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Bitai

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di kota Sabang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Juli 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 18 Oktober
2022

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag., M.Sc., M.A.





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SABANG**

Jl T. Nyak Arief Gampong le Meulee Telp/Fax. (0652) 21240 Kode Pos. 23521

Website : www.sman1sabang.sch.id Email : sman1sabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421/ 313 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Satriah, S.Pd
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sabang

dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama Mahasiswa : Nabila Rizky
NIM : 170503004
Program Studi : S-1 Ilmu Perpustakaan

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 s.d 22 Juli 2022 untuk menyusun Skripsi dengan judul ” **Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sabang, 22 Juli 2022
Kepala,

Satriah S.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 19700808 199801 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SABANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SABANG
 Jalan Yossudarso Kelurahan Cot Ba'u Kota Sabang
 Telpn.0652-22188 email kd025046032802@gmail.com

Nomor : B-302/Ma.01.08/PP.00.6/07/2022
 Sifat : biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian di MAN 1 Sabang

22 . Juli 2022

Yth.
 Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora
 UIN AR Raniry
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan surat saudara nomor : 1087/Un.08/FAH.I/PP.09/07/2022 Tanggal 18 Juli 2022 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa maka kami Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Sabang, dengan ini memberitahukan kepada bapak bahwa kami terima dan akan membimbing mahasiswi dari fakultas tersebut diatas yang bernama Nabila Rizky, Semester X/ Ilmu Perpustakaan yang bapak tugaskan untuk melakukan penelitian di MAN 1 Sabang.

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Pih. Kepala,

Sempit Angkat





**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SABANG**

Jl T. Nyak Arief Gampong le Meulee Telp/Fax. (0652) 21240 Kode Pos. 23521

Website : www.sman1sabang.sch.id Email : sman1sabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421/ 313 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Satriah, S.Pd
b. Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sabang

dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama Mahasiswa : Nabila Rizky
NIM : 170503004
Program Studi : S-1 Ilmu Perpustakaan

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada tanggal 21 s.d 22 Juli 2022 untuk menyusun Skripsi dengan judul ” **Persepsi Komunitas Sekolah Terhadap Profesi Tenaga Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Kota Sabang** ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sabang, 22 Juli 2022

Kepala,



Satriah, S.Pd

Pembina Tk. I

NIP. 19700808 199801 2 001



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SABANG**

Jalan Tinjau Alam Gampong Aneuk Laot Kota Sabang kode pos 23514
Telpon/Fax. (0652) 21317 Email : sman2sabang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor 422/KUR/134/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Sabang dengan ini menerangkan berdasarkan Surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Adab Dan Humaniora No. 1087/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2022, Tanggal 18 Juli 2022, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Nama yang melakukan penelitian tersebut :

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Nabila Rizky	170503004	Ilmu Perpustakaan

telah melaksanakan Penelitian/pengabdian di SMA Negeri 2 Sabang dari tanggal 23 Juli s.d 23 September 2022 dengan Judul Penelitian **“PERSEPSI KOMUNITAS SEKOLAH TERHADAP PROFESI TENAGA PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS DI SMA NEGERI 2 SABANG”** جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terima kasih

Sabang, 27 Juli 2022

Kepala Sekolah,

SURIADI S. Pd.I, MA
Pembina Tk.I

Nip. 19770301 200504 1 001

**KEPALA SEKOLAH DAN DEWAN GURU SMA NEGERI 1 SABANG
SEDANG MENGISI ANGKET PENELITIAN**



**KEPALA SEKOLAH DAN DEWAN GURU SMA NEGERI 2 SABANG
SEDANG MENGGISI ANGKET PENELITIAN**



**KEPALA SEKOLAH DAN DEWAN GURU MAN 1 SABANG SEDANG
MENGISI ANGKET PENELITIAN**

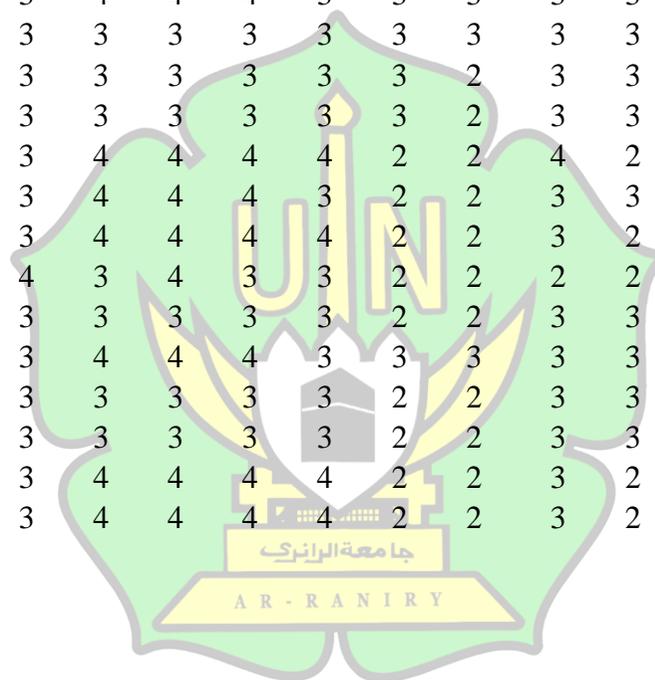


INSTRUMEN KUESIONER PENELITIAN

No.	Item pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S		TS	STS
	kompetensi Manajerial					
1.	Tenaga perpustakaan sekolah sudah membuat program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dan dipasang di dinding perpustakaan.					
2.	Tenaga perpustakaan sekolah dapat melaksanakan fungsi, tujuan dan program perpustakaan dengan baik.					
3.	Tenaga perpustakaan mengevaluasi program-program yang sudah dijalankan di perpustakaan.					
4.	Tenaga perpustakaan melakukan perawatan terhadap buku-buku di perpustakaan.					
5.	Tenaga perpustakaan mampu menggunakan anggaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.					
6.	Tenaga perpustakaan melaporkan penggunaan anggaran dan keuangan.					
	kompetensi Informasi					
7.	Tenaga perpustakaan membuat katalog (daftar buku) dan mampu mengklasifikasi koleksi di perpustakaan dengan baik.					
8.	Tenaga perpustakaan mengelompokkan koleksi buku berdasarkan cakupan disiplin ilmunya.					
9.	Tenaga perpustakaan memberikan layanan sirkulasi (peminjaman serta pengembalian buku).					
10.	Tenaga perpustakaan mampu melakukan kerja sama dengan guru dan perpustakaan lain.					
11.	Tenaga perpustakaan memanfaatkan teknologi untuk pengorganisasian dan penelusuran informasi menggunakan					

	aplikasi SLIM dan Inlis Lite di perpustakaan.					
12.	Tenaga perpustakaan memberikan bimbingan dalam penggunaan teknologi pencarian koleksi menggunakan OPAC kepada pemustaka?					
	Kompetensi Kependidikan					
13.	Tenaga perpustakaan memfasilitasi pemustaka untuk belajar mandiri.					
14.	Tenaga perpustakaan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan baik.					
15.	Tenaga perpustakaan memberikan info kepada pengguna perpustakaan tentang adanya buku baru di perpustakaan.					
16.	Tenaga perpustakaan memberikan bimbingan bagi pemustaka dalam menggunakan perpustakaan.					
	Kompetensi kepribadian					
17.	Tenaga perpustakaan memiliki etos kerja yang tinggi.					
18.	Tenaga perpustakaan selalu menerima saran dari pemustaka.					
19.	Tenaga perpustakaan memiliki etika yang baik dalam melayani pemustaka.					
	kompetensi sosial					
20.	Tenaga perpustakaan mampu bekerja sama dengan komunitas sekolah.					
21.	Tenaga perpustakaan mampu berinteraksi dengan komunitas sekolah dengan baik.					

22	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
23	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
25	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
26	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3
27	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4
31	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4
32	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4
33	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4
38	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4



TRY OUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

No. Responden	Item																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3
2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
6	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4

